

PENGEMBANGAN APLIKASI LAYANAN CYBER COUNSELING TERINTEGRASI WEBSITE BERBASIS ANDROID

Baharudin Yusup Budiman¹, Agus Wibowo², Hadi Pranoto³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: bayuyusuf12@gmail.com¹, aw23758@gmail.com², hadipranoto21@gmail.com³

ABSTRAK

Cyber counseling ialah jenis konseling profesional di mana pengguna dan konselor terpisah secara fisik namun tetap sanggup terhubung satu sama lain melalui penggunaan internet dan sarana teknologi lainnya. Tujuan penelitian ialah untuk memastikan apakah klien sanggup mendapati manfaat dari layanan informasi yang ditawarkan oleh aplikasi Android yang terhubung ke situs *website cyber counseling*. Metode kuantitatif dan kualitatif dipergunakan oleh peneliti saat menghimpun data. Data untuk penelitian diberikan oleh guru dan siswa yang bekerja di bidang bimbingan dan konseling. Sepuluh siswa dipergunakan sebagaimana bagian dari sampel penelitian. Wawancara, observasi, dan catatan tertulis ialah metode pengumpulan data yang valid. Dengan mempergunakan metode analisis data, kami sanggup mengevaluasi skalabilitas dan kelayakan program aplikasi kami. Analisis data yang dilangsungkan oleh para ahli di bidangnya membuktikan bahwasanya 80% memenuhi kriteria "layak". Para ahli di bidang media mengevaluasi temuan validasi dan menetapkan bahwasanya semuanya memenuhi standar "sangat layak". Delapan puluh persen kriteria "layak" dipenuhi dalam penilaian temuan validasi oleh pakar bahasa. Praktisi ahli mendapati peringkat kelayakan sejumlah 92% untuk temuan validasi, sementara umpan balik siswa mengenai aplikasi *cyber counseling* dinilai "sangat layak" sejumlah 90,18 poin persentase. Penelitian menyimpulkan bahwasanya guru Bimbingan dan Konseling sanggup memanfaatkan Aplikasi *cyber counseling* untuk mendukung pelaksanaan layanan konseling di sekolah, sehingganya siswa sanggup menerima bantuan virtual atas masalahnya tanpa sepatutnya mengunjungi ruang bimbingan dan konseling secara fisik.

Kata kunci: *cyber counseling*, website, android.

ABSTRAK

Cyber counselling is a kind of professional counselling in which the client and counsellor are physically separated but yet able to connect with one another via the use of the internet and other technological means. The study's goal is to determine whether clients may benefit from the information services offered by an Android app that is linked to the Cyber Counselling website. Quantitative and qualitative methods are used by researchers while gathering data. Teachers and students who work in the field of guiding and counselling provided the data for this study. Ten pupils were utilised as part of the study's sample. Interviews, observations, and written records are all valid methods of data collecting. Using data analysis methods, we can evaluate the scalability and viability of our application products. Data analysis performed by subject matter experts revealed an 80% compliance with the "feasible" criterion. Experts in the media evaluated the validation findings and determined that all of them met the "very feasible" standards. Eighty percent of the criteria for "feasible" were met in the assessment of validation findings by language specialists. Expert practitioners obtained a 92% feasibility rating for the validation findings, while students' feedback on the cyber counselling app was rated as "very feasible" by 90.18 percentage points. This study concludes that Guidance and Counselling teachers can use the Cyber Counselling Application to support the implementation of counselling services in schools, allowing students to receive virtual assistance with their problems without having to physically visit the guidance and counselling room.

Keywords: *cyber counseling*, website, android.



Counseling Milenial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN



Pendidikan ialah langkah pertama dalam perjalanan seumur hidup untuk memperbaiki diri melalui pembelajaran. Lingkungan informal, formal, dan non-formal semuanya sanggup dipergunakan untuk menyebarkan pengetahuan. Feni dalam Kosilah & Septian (2020,1139) “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasa nya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidup nya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”. Sedangkan menurut Notoatmodjo dalam M. Ilyas dkk (2020) Edukasi atau Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk melakukan apa yang diinginkan seseorang untuk mempengaruhi dan bertindak sebagai bentuk kegiatannya, baik individu, kelompok atau masyarakat.

Sementara itu, Pristiwanti (2022) mengartikan pendidikan sebagaimana “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk ditemukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang mereka perlukan.” Kemajuan teknologi yang pesat telah mempermudah manusia dalam melangsungkan bermacam macam tugas. Oleh karenanya itu, konselor diharapkan sanggup memanfaatkan internet untuk menyediakan nasehat dan dukungan (Sutijono & Farid, 2018). Konseling dunia maya mengacu pada praktik menyediakan bantuan psikologis kepada pasien tanpa menemui mereka secara langsung.

Siswa saat ini ditemukan ikatan yang erat dengan perangkat mereka. Salah satu inovasi yang dimiliki oleh layanan bimbingan dan konseling ialah konseling online atau yang dikenal dengan sebutan *cyber counseling* (Sukoco & M. Arif Budiman, 2019). konseling sebenarnya ialah salah satu layanan didalam bimbingan, akan tetapi layanan ini sifatnya lentur atau fleksibel dan komprehensif sehingga layanan ini sangat istimewa. Kelenturan konseling dapat berkaitan dengan masalah yang dilayani, kedalaman pengungkapan atau bantuan, pendekatan yang digunakan serta peranan konselor dan konseli (Anniez, 2021). Layanan konseling yang efisien dan efektif ialah salah satu cara agar sektor pendidikan sanggup mengikuti perkembangan teknologi.

Konselor sepatutnya selalu mengikuti perkembangan tren teknologi terkini karenanya pesatnya perkembangan bidang psikologi. Karena usia milenial sangat bergantung pada teknologi, maka guru dan konselor bimbingan dan konseling perlu memperbarui keterampilan profesionalnya untuk mencerminkan hal dimaksud. Mengingat betapa cepatnya perkembangan teknologi, hal ini sangatlah mendasar. Konseling dunia maya, sebagaimana didefinisikan oleh



Gading dan 2020, ialah “konseling diantaranya terapis dan klien mempergunakan sistem komunikasi elektronik untuk mendorong pertumbuhan klien dan penyelesaian masalah” (Gading, 2020).

Konseling dunia maya, juga dikenal sebagaimana konseling online, lebih disukai klien daripada sesi terapi tatap muka (Dami & Waluwandja, 2019). Media layaknya Facebook, Instagram, Skype, Twitter, dan WhatsApp nyaman, mudah dipergunakan, melindungi privasi pengguna, dan sanggup diakses dari mana saja, sebagaimana dicatat Sutijono (2018). Kenyataannya, media semacam ini ditemukan kegunaan yang berguna dalam bidang konseling dan pendampingan. Oleh karenanya itu, siswa mungkin mencari nasihat dari konselor virtual mengenai masalah mereka. Remaja sanggup mendapati manfaat besar dari konseling dunia maya sebagaimana tindakan pencegahan, alat terapeutik, dan sarana pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

Tujuan bimbingan dan konseling ialah untuk mendorong mereka yang mencarinya (konseli) agar berhasil dalam kehidupan sehari-hari, menggapai potensi maksimalnya, dan berupa anggota masyarakat yang mandiri. Saat ini, layanan ini sanggup diberikan tidak hanya secara langsung, namun juga melalui bermacam bentuk media dan teknologi. *Cyber counseling* memiliki implikasi terhadap optimalisasi peran konselor dan profesionalisme dalam pemanfaatan *cyber counseling* untuk pengembangan informasi dan pengembangan sumber daya teknologi (Prasetya, dkk., 2020) Tujuannya ialah menjadikan pemberian nasihat dan konseling lebih menarik dan mudah diakses tanpa mengorbankan norma dan standar etika apa pun yang kini berlaku di lapangan.

Peneliti memilih SMP Negeri 6 Metro sebagaimana studi kasus karenanya SMP Negeri 6 Metro masih menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang kurang memadai. Guru dalam bimbingan dan konseling ditemukan ketersediaan yang terbatas bagi siswa karenanya usia mereka yang sudah lanjut. Para peneliti menemukan lebih banyak masalah setelah wawancara awal dengan profesor bimbingan dan konseling. Salah satu masalahnya ialah banyak anak yang merasa malu untuk berbicara dengan konselornya karenanya takut dengan apa yang dipikirkan teman-temannya. Dampaknya ialah kurangnya layanan konseling dan bimbingan sekolah bagi siswa. Platform nasehat online ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling SMP Negeri 6 Metro dengan menghilangkan kekhawatiran siswa berkenaan penolakan sosial dan rasa malu. Para ilmuwan berupaya berkontribusi pada pengembangan situs web yang di masa depan akan menyediakan



layanan konsultasi dunia maya. Aplikasi SMP Negeri 6 Metro akan diperbarui untuk mengintegrasikan halaman web ini.

METODE PENELITIAN

"Penelitian dan pengembangan" (R&D) ialah paradigma penelitian yang dipergunakan, dan sanggup dipergunakan untuk penciptaan barang dan teknologi baru serta penambahan yang sudah ada. Penelitian dan pengembangan ialah strategi penelitian untuk mengembangkan dan menguji barang layaknya yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019). Analisis keperluan dan studi pengujian kegunaan dilangsungkan untuk memastikan program akhir selaras dengan tujuan yang dimaksudkan di masyarakat. Dalam penelitian peneliti mempergunakan teknik penelitian pengembangan ADDIE. Alwasilah (dalam Gustiani, 2019) mengartikan metodologi penelitian sebagaimana "instrumen atau strategi untuk menjawab pertanyaan penelitian". Sementara itu Lima fase paradigma ADDIE meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi layaknya yang dikemukakan oleh Hamzah (2019: 33-34).

1. Tahap Analisis

Peneliti melangsungkan inventarisasi sumber daya sekolah yang ada, dengan mempertimbangkan faktor-faktor layaknya keperluan menghimpun data dan informasi untuk pengembangan aplikasi. a) pergi ke ruang kelas untuk melihat apa yang terjadi, b) periksa tujuan pembelajaran

2. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat rencana desain untuk program akhir pada tahap desain, yang melibatkan hal-hal layaknya pemilihan bahan, perancangan aplikasi, dan pemilihan foto untuk dijadikan sampul dengan nama Pelipur Lara.

3. Tahap Pengembangan

Perangkat lunak *cyber counseling* akan dibangun secara bertahap, diantaranya lain: a) Pembuatan Produk, fase pengembangan yang mengikuti fase perencanaan dan melibatkan pembuatan aplikasi yang sebenarnya. b) Validitas Ahlim, tenaga profesional di bidangnya, layaknya pendidik dan konselor, akan melangsungkan evaluasi kelayakan aplikasi mengenai program yang diwujudkan sekarang. Hal ini akan dilangsungkan untuk mengevaluasi kemanjuran perangkat lunak *cyber counseling* yang dibuat. c) Revisi, langkah terakhir dalam tahapan ini ialah tahap revisi. Perubahan yang dilangsungkan dalam pengembangan aplikasi akan didasarkan pada hasil bermacam pengujian.



4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi memulai pengujian siswa ketika analisis, desain, dan pengembangan selesai. Perangkat lunak bimbingan belajar online telah dievaluasi dengan baik dan sekarang tersedia untuk dipergunakan. Dapat atau tidaknya perangkat lunak dipergunakan bergantung pada hasil uji kelayakan program.

5. Tahap Evaluasi

Peneliti sanggup menggapai tujuan mereka dalam pengembangan program dengan mempergunakan kombinasi penilaian formatif dan sumatif. Tujuan penilaian ialah untuk memastikan apakah media yang dikembangkan selaras dengan tujuan yang dimaksudkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan ini didukung oleh penelitian yang telah dilangsungkan.

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Nama Validator	Hasil Validasi	Keterangan
1	Achmad Irfan Muzni, M. Psi.,	80%	Layak

Rata-rata skor dari validasi yang dilangsungkan ahli materi ialah 80%. Temuan ini membuktikan bahwasanya bantuan *cyber counseling* dari aspek materi “layak” untuk diterapkan.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Nama Validator	Hasil Validasi	Keterangan
1	Dr. Eko Susanto, M. Pd., Kons.,	100%	Sangat Layak

Berlandaskan hasil validasi yang dilangsungkan ahli media, diperoleh nilai rata-rata 100%. Berlandaskan temuan ini, “sangat layak” untuk menerapkan rekomendasi *cyber counseling* untuk komponen media.

3. Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Nama Validator	Hasil Validasi	Keterangan
1	Rio Septora, M. Pd.	80%	Layak

Berlandaskan temuan validasi ahli bahasa, skor rata-ratanya ialah 80%. Temuan ini membuktikan bahwasanya “layak” untuk mempergunakan nasihat *cyber counseling* dalam bidang linguistik.

4. Hasil Validasi Ahli Praktisi

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Praktisi

No	Nama Validator	Hasil Validasi	Keterangan
1	Jamiyo, S. Pd.	92%	Sangat Layak

Rata-rata skor validasi praktisi-ahli ialah 92%. Berdasarkan temuan ini, memasukkan rekomendasi konseling siber ke dalam fase praktisi ialah pilihan yang “sangat layak”.

5. Hasil Penilaian Aplikasi Oleh Siswa

Tabel 5. Hasil Penilaian Aplikasi Oleh Siswa

No	Pernyataan	Skor										Rata-rata	%	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Tampilan aplikasi														
	a. Desain media aplikasi	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4,3	86	L	
	b. Mudah dipahami	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4,9	98	SL	
2	Penyajian														
	a. Tujuan dari pembelajaran jelas	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4,5	90	L	
	b. Gambar dan ilustrasi menarik	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4,4	88	L	
	c. Petunjuk penggunaan mudah dipahami	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4,3	86	L	
3	Materi														
	a. Isi materi menarik	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4,4	88	L	
	b. Materi <i>cyber counseling</i> cukup jelas	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4,4	88	L	
4	Bahasa														
	a. Kalimat mudah dipahami	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4,5	90	L	

b. Penggunaan bahasa cukup baik	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4,8	96	SL
5 Ilustrasi													
a. Gambar menarik	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4,6	92	SL
b. Gambar tidak mengganggu	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4,5	90	L
Rata-rata	4,72	4,27	4,54	4,81	4,72	4,52	4,27	4,73	4,65	4,4	4,5	90,18	L

Dalam ringkasan evaluasi produk siswa, diketahui bahwa skor rata-rata 4,5 dipergunakan untuk menghitung persentase kelayakan aplikasi *cyber counselling* persentase ini ialah 90,18%, menunjukkan bahwa aplikasi tersebut "sangat layak".

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan Aplikasi *Cyber Counseling* Pelipur Lara mendapatkan hasil:

1. Hasil Validasi Ahli dan Siswa

Pengamatan ini melakukan evaluasi formatif pada proses pengembangan, termasuk analisis kebutuhan, desain produk, penilaian oleh para ahli, dan pengujian produk oleh siswa. Hasil evaluasi kumulatif menunjukkan bahwa aplikasi *Cyber Counseling* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil rekapitulasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli dan Siswa.

No	Indikator Penilaian	Skor Validator	%	Keterangan
1	Ahli Materi	400	80	Layak
2	Ahli Media	600	100	Sangat Layak
3	Ahli Bahasa	320	80	Layak
4	Ahli Praktisi	460	92	Sangat Layak
5	Siswa	992	90,18	Sangat Layak
	Rata-rata kelayakan	554,4	88,43	Sangat Layak

Aplikasi konseling siber yang dibangun mendapat nilai sangat baik dalam penilaian keempat profesional dan lima siswa yang tercantum di atas, sehingga menempatkannya pada kategori "sangat layak". Hal ini menunjukkan potensi aplikasi sebagai alat dalam bidang bimbingan dan konseling. Namun, perubahan diperlukan untuk meningkatkan aplikasi yang diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Saran dan Masukan dari Para Ahli.


No	Validator	Masukan dan Saran
1	Ahli Materi	Tampilan isi materi perlu disesuaikan dengan karakteristik remaja awal (siswa SMP)
2	Ahli Media	Direkomendasikan pakai Mikrosite S. ID
3	Ahli Bahasa	-
4	Ahli Praktisi	-

2. Efektifitas Produk

Pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi *Cyber Konseling* dapat membantu siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka dalam konseling karena guru bimbingan dan konseling dapat menciptakan ruang online yang aman bagi siswanya untuk melakukan hal tersebut.

APLIKASI PELIPUR LARA

Tabel 8. Desain Aplikasi *Cyber Counseling* Pelipur Lara.

No	Desain	Keterangan
1.		Cover Aplikasi <i>Cyber Counseling</i> Pelipur Lara.

2.



Tampilan awal masuk aplikasi aplikasi Pelipur Lara.

3.



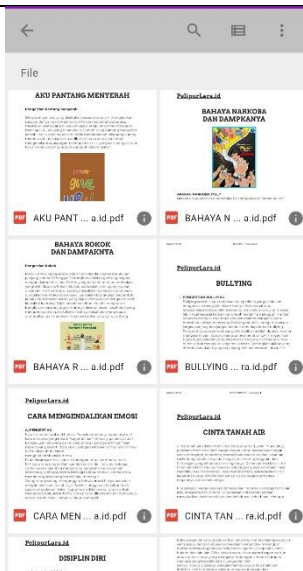
Tampilan Utama Dari Aplikasi Pelipur Lara.

No

Desain

KetKetegangan

4.



Tampilan Menu Materi Layanan Informasi yang berisi Kumpulan material layanan.

5.



Tampilan Menu panduan Penggunaan yang berisi petunjuk cara penggunaan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Metode pengembangan model ADDIE dipergunakan dalam penelitian ini. Di bawah ini ialah penjelasan tentang tahapan tersebut:

1. Analysis

Tujuan selanjutnya dari kegiatan penelitian ialah untuk mendapatkan informasi dan data di lapangan. Pembagian lembar wawancara terhadap siswa dan Guru BK SMP Negeri 6 Metro dipergunakan untuk melakukan analisis penelitian ini.

2. Design

Tahap desain didasarkan pada hasil analisis, yang kemudian dibentuk menjadi Aplikasi *Cyber Counseling*. Spesifikasi Aplikasi *Cyber Counseling* ialah sebagai berikut:

Tabel 9. Desain Aplikasi *Cyber Counseling*.

No	Spesifikasi Aplikasi	Keterangan
1.	Cover Aplikasi	Berisikan <i>wallpaper</i> , penulisan judul aplikasi layanan <i>cyber counseling</i>
2.	Menu Home	Latar belakang, dan panduan membuat janji bimbingan dan konseling.
3.	Isi Materi	<i>Bullying</i> , dll.
4.	Formulir Pendaftaran	Terdiri dari nama, e-mail, jadwal pelaksanaan, jenis kelamin, media konseling.



3. Development

Pada tahap pengembangan penelitian ini, rancangan format *cyber counseling* dimulai, dan kemudian dibuat menjadi aplikasi. Aplikasi ini diberikan kepada validator ahli, terdiri dari tiga dosen UM Metro, satu guru BK, serta siswa kelas VIII, untuk diuji program yang sudah dikembangkan.

4. Implementation

Setelah divalidasi oleh validator profesional, aplikasi *cyber counseling* dapat diuji pada peserta didik di sekolah. Pada tahapan ini, aplikasi yang sudah dibuat dapat diuji pada peserta didik kelas VIII melalui lembar penilaian produk aplikasi konsultasi cyber. 10 peserta didik SMP Negeri 6 Metro kelas VIII ialah responden dalam hal ini. Hasil rekapitulasi penilaian produk oleh peserta didik menunjukkan bahwa mereka menghasilkan mean 4,5. Merujuk evaluasi produk oleh peserta didik sejumlah 90,18%, aplikasi *cyber counseling* dinyatakan "Layak".

5. Evaluation

Dibagi menjadi dua, penelitian ini melakukan evaluasi formatif pada proses pengembangan, termasuk analisis kebutuhan, desain produk, penilaian oleh para ahli, dan pengujian produk oleh siswa. Hasil evaluasi kumulatif menunjukkan bahwa aplikasi *Cyber Counseling* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Secara keseluruhan, validator mendapatkan skor 554,4, dan presentase 88,43 yang menempatkannya dalam kategori "Layak".

Hasil penelitian dan pengembangan setelah pengembangan Aplikasi *Cyber Counseling* menunjukkan bahwa guru BK bisa melalui Aplikasi *Cyber Counseling* menjadi alat pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah dan membantu menyelesaikan masalah peserta didik secara *virtual* tanpa harus datang ke ruang BK. Berikut ini ialah rekapitulasi nilai yang dihasilkan dari analisis validasi ahli dan tanggapan siswa: a) ahli Materi sejumlah 80% kategorinya "Layak". b) ahli Media sejumlah 100% kategorinya "Sangat Layak". c) ahli Bahasa sejumlah 80% kategorinya "Layak". c) ahli Praktisi sejumlah 92% kategorinya "Sangat Layak". d) siswa sejumlah 90,18% kategorinya "Sangat Layak".

B. Saran



Untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan untuk Aplikasi *Cyber Counseling* dapat dipergunakan sepenuhnya, berikut ialah beberapa saran tentang cara menggunakannya.

1. Pemanfaatan

Bagi guru BK, bisa membantu dalam melakukan layanan konseling, Bagi peserta didik, sebagai tempat untuk mendukung layanan konseling dalam mengatasi masalah peserta didik, untuk peneliti, menambah referensi serta pengetahuan pengembangan media bimbingan dan konseling seperti *cyber counseling*.

2. Pengembangan

Rekomendasi berikut berkaitan dengan pengembangan aplikasi *Cyber Counseling*:

Video animasi tentang materi bimbingan dan konseling harus ditambahkan bagi pihak yang ingin melanjutkan pengembangan Aplikasi *Cyber Counseling*. Penelitian dilakukan pada subjek yang lebih luas, termasuk siswa dan sekolah sebagai kelompok uji coba.

Dengan demikian, aplikasi *Cyber Counseling* harus dipergunakan dan dikembangkan untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hamzah. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan R&D*. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Dami, Z. A., & Waluwandja, P. A. 2019. *Counselee satisfaction in face-to-face and cyber-counseling approach to help cyber-bullying victims in the era of industrial revolution 4.0: comparative analysis*. *European Journal of Education Studies*.
- Gading, I. K. 2020. *The Development of Cyber Counseling as a Counseling Service Model for High School Students in the Digital Age*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 301-313.
- Gustiani, S. 2019. *Research and development (R&D) method as a model design in educational research and its alternatives*. *Holistics (Hospitality and Linguistics): Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris*, 11(2).
- Kosilah, K., & Septian, S. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139-1148.



- Musslifah, A. R. 2021. Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016. Ahlimedia Book.
- Prasetya, D. A., dkk. 2020. Web-based Cyber Counseling to improve Students' Counseling Interest. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 9 (2), 144-150
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sugianto, L., & Ilyas, M. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Kecerdasan Emosional dan Karakter. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 61-76.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development. Bandung: Alfabeta
- Sutijono, S., & Farid, D. A. M. 2018. *Cyber counseling* di era generasi milenial. *Sosiohumanika*, 11(1), 19-32.